Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 1 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

PENDAMPINGAN APLIKASI SI APIK UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS SYARIAH PADA UMKM DI KOTA BEKASI

Fajar Azzam Pasha Akhmad[1], Tiara Noviarini[2]*, Edison Hamid[3], Tri Puspandari[4], Bambang Aviantono

[1,3,4,5]Jurusan Ekonomi Syari'ah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah
[2]Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Lampung
** Penulis Korespodensi : tiara.noviarini@uml.ac.id*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan transaksi yang belum sistematis, rendahnya literasi keuangan syariah, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital. Hasil observasi awal terhadap 20 pelaku UMKM di Jalan Kartini Kota Bekasi menunjukkan bahwa 85% pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual, 75% belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta 80% belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba usaha, dan menyusun laporan keuangan secara akurat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah melalui pemanfaatan aplikasi SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan literasi keuangan syariah, pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, pendampingan praktik, monitoring selama empat minggu, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Pemuda Kota Bekasi dengan melibatkan 20 pelaku UMKM sektor kuliner, jasa, dan perdagangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 48% pada pre-test menjadi 89% pada post-test atau meningkat sebesar 41%. Selain itu, 90% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi digital, 85% mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, dan 80% berhasil menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan SI APIK. Program ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel serta menjadi langkah awal transformasi digital UMKM.

Kata kunci: UMKM; SI APIK; keuangan syariah; literasi keuangan; digitalisasi UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting national economic growth, employment generation, and community welfare. However, many MSME owners still face challenges in financial management, including unsystematic transaction recording, limited Islamic financial literacy, and low utilization of digital technology. Preliminary observations involving 20 MSME owners in Kartini Street, Bekasi City, revealed that 85% still relied on manual bookkeeping, 75% had not separated personal and business finances, and 80% had never used digital financial recording applications. These conditions hindered their ability to monitor cash flow, calculate profits accurately, and prepare proper financial reports. This community service program aimed to improve the financial management competencies of MSME owners through the utilization of the SI APIK (Financial Information Recording Application System) developed by Bank Indonesia. The program was implemented through several stages,

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

including needs assessment, Islamic financial literacy training, SI APIK application training, practical mentoring, four-week monitoring, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The activity was conducted at the Bekasi Youth Center and involved 20 MSME owners operating in the culinary, service, and trading sectors. The evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills, with the average score increasing from 48% in the pre-test to 89% in the post-test, representing an improvement of 41%. Furthermore, 90% of participants were able to record business transactions digitally, 85% could independently operate the application, and 80% successfully prepared simple financial reports using SI APIK. The findings indicate that the integration of Islamic financial literacy and digital technology can enhance MSMEs' financial management capabilities, promote more transparent and accountable financial practices, and serve as an initial step toward MSME digital transformation.

Keywords*: MSMEs; SI APIK; Islamic financial management; financial literacy; MSME digitalization.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Mandasari et al., 2026; Mulyati et al., 2026; Musta'in et al., 2022). Berdasarkan berbagai laporan ekonomi, UMKM mampu bertahan dan menjadi penggerak ekonomi pada berbagai kondisi, termasuk saat terjadi perlambatan ekonomi (Luange & Tiakoly, 2025; Nurhidayanti, 2025; Tarigan et al., 2022). Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola bisnis dan perilaku konsumen yang menuntut pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan (Febriani & Dewi, 2019; Harto et al., 2023; Noviarini et al., 2025). Oleh karena itu, transformasi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar UMKM mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta daya saing usaha. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu permasalahan yang masih banyak dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan transaksi yang tidak sistematis menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan, arus kas, dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang mencampurkan keuangan pribadi dan usaha sehingga menghambat proses evaluasi serta pengambilan keputusan bisnis (Ginting & Ruzikna, 2024; Herawati & Simbolon, 2025; Rahma et al., 2025; Sholeha et al., 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 20 pelaku UMKM di Jalan Kartini Kota Bekasi menunjukkan bahwa 85% pelaku usaha masih melakukan pencatatan transaksi secara manual, 75% belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta 80% belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Selain itu, hanya 15% pelaku usaha yang memiliki laporan keuangan sederhana dan dapat mengetahui besarnya laba usaha secara periodic (Azis, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

usaha, mengontrol arus kas, serta menyusun perencanaan usaha secara lebih terukur.

Permasalahan pengelolaan keuangan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan perspektif ekonomi syariah. Dalam Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran (shiddiq), amanah, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan konsep maqashid syariah, khususnya hifz al-mal (menjaga harta) yang menekankan pentingnya pengelolaan aset dan sumber daya ekonomi secara bertanggung jawab demi kemaslahatan individu maupun Masyarakat (Khalfi & Saâdaoui, 2023). Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen usaha, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam aktivitas ekonomi Islam.

Dalam perspektif akuntansi syariah, pencatatan transaksi keuangan merupakan bagian dari implementasi nilai amanah dan transparansi yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara jelas dan akurat. Penerapan akuntansi syariah pada UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola usaha sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap usaha yang dijalankan (Aziz & Ahmad, 2018; Muthoifin et al., 2024). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Indonesia masih relatif rendah sehingga pemahaman mengenai pencatatan keuangan berbasis syariah belum optimal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai aplikasi pencatatan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Salah satu aplikasi yang banyak direkomendasikan bagi UMKM adalah SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan posisi keuangan yang dirancang sesuai kebutuhan UMKM. Pemanfaatan aplikasi digital semacam ini dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara real time, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan meningkatkan efisiensi administrasi usaha.

Meskipun berbagai pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM telah banyak dilaksanakan, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penyampaian teori dan belum disertai pendampingan penggunaan aplikasi digital secara intensif. Selain itu, integrasi antara literasi keuangan syariah dan implementasi teknologi digital masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara pemahaman konseptual mengenai keuangan syariah dengan kemampuan praktis pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang tidak hanya memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, tetapi juga membimbing pelaku UMKM dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan secara langsung dan berkelanjutan.

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK untuk pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UMKM di Jalan Kartini Kota Bekasi. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, melakukan pencatatan transaksi secara digital, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha. Keunggulan program ini terletak pada integrasi antara literasi keuangan syariah, penggunaan aplikasi SI APIK, dan pendampingan intensif selama empat minggu sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Smart UMKM: Pendampingan Aplikasi Digital untuk Perhitungan Keuangan Berbasis Syariah pada UMKM di Jalan Kartini Kota Bekasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 bertempat di Gedung Pemuda Kota Bekasi. Sasaran kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di kawasan Jalan Kartini Kota Bekasi yang dikenal sebagai salah satu sentra perdagangan, kuliner, dan jasa. Sebanyak 20 pelaku UMKM berpartisipasi dalam kegiatan ini yang terdiri dari pelaku usaha kuliner, jasa, dan perdagangan skala mikro. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan komunitas UMKM setempat yang memiliki kebutuhan terhadap peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan aplikasi digital sebagai sarana pencatatan dan perhitungan keuangan usaha berbasis syariah sehingga dapat mendukung tata kelola usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang terdiri dari Ketua Pelaksana Fajar Azzam Pasha Akhmad, S.T., M.M., dan Anggota Dr. Tiara Noviarini, M.Pd., Edison Hamid, S.E., M.Ak. M.M., Tri Puspandari, S.Kom ., M.M., Achmad Saefudin Al-Baehaqi, S.E., dan Muhammad Bayu S.E.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga mampu menerapkan secara langsung penggunaan aplikasi digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan praktik, monitoring, dan evaluasi hasil kegiatan.

Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. SI APIK merupakan aplikasi berbasis Android yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana, sistematis, dan sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan usaha mikro dan kecil. Aplikasi ini menyediakan fitur pencatatan pemasukan dan pengeluaran, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan posisi keuangan yang dapat diakses melalui perangkat telepon pintar. Pemilihan aplikasi SI APIK didasarkan pada kemudahan penggunaan, aksesibilitas yang tinggi, serta

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 1 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

kesesuaiannya dengan kebutuhan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital.

Tabel 1. *Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*

No	Tahapan Kegiatan	Metode	Output
1	Identifikasi Kebutuhan Mitra	Observasi dan Wawancara	Data kebutuhan dan permasalahan UMKM
2	Sosialisasi Program	Ceramah dan Diskusi	Pemahaman peserta tentang tujuan program
3	Pelatihan Keuangan Syariah	Presentasi dan Studi Kasus	Pemahaman konsep keuangan syariah
4	Pelatihan Aplikasi Digital	Demonstrasi dan Praktik	Kemampuan menggunakan aplikasi digital
5	Pendampingan Praktik	Simulasi dan Bimbingan	Pencatatan transaksi usaha secara digital
6	Monitoring dan Evaluasi	Pre-test dan Post-test	Pengukuran peningkatan kompetensi peserta

Sumber: Tim PKM, 2025

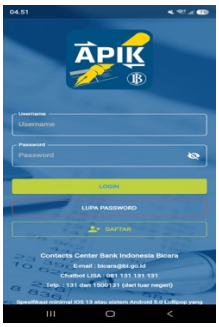
Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM di kawasan Jalan Kartini Kota Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha yang selama ini diterapkan oleh para pelaku UMKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menggunakan pencatatan manual dan belum memiliki laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi digital dalam pencatatan transaksi usaha. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengetahui arus kas, laba usaha, serta perkembangan usaha secara berkala. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan Keuangan Syariah dan Penggunaan Aplikasi SI APIK

Tahap pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di Gedung Pemuda Kota Bekasi. Materi pertama membahas konsep dasar pengelolaan keuangan berbasis syariah yang meliputi prinsip transparansi, kejujuran (shiddiq), amanah, akuntabilitas, serta pengelolaan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Materi ini diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari tata kelola usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Selanjutnya peserta diberikan pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK yang meliputi proses instalasi aplikasi, pembuatan profil usaha, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, serta penyusunan laporan arus kas. Seluruh peserta melakukan praktik secara langsung menggunakan telepon pintar masing-masing dengan pendampingan dari tim pelaksana.



Gambar 1. *Tampilan Aplikasi SI APIK yang Digunakan dalam Program Pendampingan*

Pendampingan Praktik Penggunaan Aplikasi

Setelah memperoleh materi pelatihan, peserta mengikuti sesi praktik penggunaan

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

aplikasi digital. Pada tahap ini, peserta didampingi secara langsung oleh tim pelaksana untuk menginput transaksi usaha yang berasal dari kegiatan usaha masing-masing. Praktik dilakukan menggunakan data riil sehingga peserta dapat memahami manfaat aplikasi dalam mengelola keuangan usaha sehari-hari. Kegiatan praktik meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi berdasarkan kategori usaha, perhitungan laba rugi sederhana, serta pembuatan laporan keuangan bulanan. Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama empat minggu setelah pelatihan untuk mengetahui tingkat implementasi penggunaan aplikasi SI APIK oleh peserta. Monitoring dilaksanakan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi daring melalui grup WhatsApp yang dibentuk khusus untuk peserta program. Indikator monitoring meliputi:

1. Frekuensi penggunaan aplikasi SI APIK.
2. Jumlah transaksi yang berhasil dicatat peserta.
3. Kemampuan peserta menghasilkan laporan keuangan.
4. Konsistensi penggunaan aplikasi selama periode monitoring.
5. Kendala yang dihadapi peserta dalam mengoperasikan aplikasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan.

Tabel 2. *Instrumen Evaluasi Peserta*

No	Variabel Evaluasi	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Literasi Keuangan Syariah	5
2	Pencatatan Keuangan	5
3	Penggunaan Aplikasi SI APIK	5
4	Penyusunan Laporan Keuangan	5
Total		**20**

Sumber: Tim PKM (2025)

Instrumen pre-test dan post-test terdiri atas 20 pertanyaan yang disusun berdasarkan empat aspek utama, yaitu literasi keuangan syariah, pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi SI APIK, dan penyusunan laporan keuangan. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Nilai peserta kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk memudahkan analisis peningkatan kompetensi.

Teknik Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif berupa nilai rata-rata, persentase capaian, dan persentase peningkatan kompetensi peserta. Persentase peningkatan dihitung menggunakan rumus:

$$Persentase\ Peningkatan = \left(\frac{Nilai\ Post\ test - Nilai\ Pre\ test}{Nilai\ Pre\ test}\right) \times 100\%$$

Selain analisis kuantitatif, dilakukan analisis kualitatif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi kegiatan, serta hasil monitoring penggunaan aplikasi SI APIK selama empat minggu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan peserta mengelola keuangan usaha berbasis syariah melalui pemanfaatan teknologi digital.

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 1 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama bulan Agustus 2025 melalui serangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan literasi keuangan syariah, pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, pendampingan praktik, monitoring implementasi, serta evaluasi hasil program. Kegiatan diikuti oleh 20 pelaku UMKM di Jalan Kartini Kota Bekasi yang bergerak pada sektor kuliner, jasa, dan perdagangan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan aplikasi SI APIK untuk pengelolaan keuangan usaha.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebanyak 85% peserta masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual, 75% belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta 80% belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba usaha secara akurat, dan menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Tabel 3. *Karakteristik Peserta Kegiatan*

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Usaha	Kuliner	12	60
	Jasa	5	25
	Perdagangan	3	15
Lama Usaha	< 3 Tahun	8	40
	3–5 Tahun	7	35
	> 5 Tahun	5	25
Pendidikan	SMA/SMK	10	50
	Diploma	4	20
	Sarjana	6	30
Omzet/Bulan	< Rp5 juta	9	45
	Rp5–10 juta	7	35
	> Rp10 juta	4	20

Sumber: Data PKM (2025)

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas peserta berasal dari sektor kuliner (60%) dengan lama usaha kurang dari lima tahun (75%). Sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (50%) dan omzet usaha di bawah Rp10 juta per bulan (80%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peserta masih berada pada tahap pengembangan usaha sehingga membutuhkan dukungan dalam pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan berbasis teknologi.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan diawali dengan pemberian materi mengenai literasi keuangan syariah yang mencakup prinsip transparansi, amanah, akuntabilitas, dan pengelolaan usaha sesuai nilai-nilai syariah. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk membantu UMKM melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara digital.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi pelatihan. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi dan praktik penggunaan aplikasi. Pada sesi praktik, peserta secara langsung melakukan pencatatan transaksi usaha menggunakan

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 1 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

data riil yang berasal dari usaha masing-masing.



Gambar 2. *Praktik Penggunaan Aplikasi SI APIK oleh Peserta*

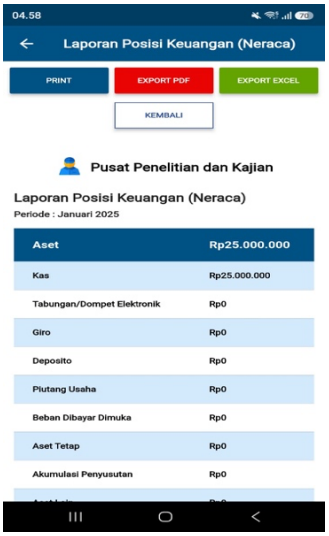
Kemampuan Penggunaan Aplikasi SI APIK.

Tabel 4. *Tingkat Kemampuan Peserta Menggunakan Aplikasi SI APIK*

Indikator Kemampuan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Menginput transaksi harian	18	90
Mengelompokkan transaksi usaha	18	90
Menyusun laporan laba rugi	16	80
Menyusun laporan arus kas	15	75
Mengoperasikan aplikasi secara mandiri	17	85

Sumber: Hasil Monitoring PKM (2025)

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas peserta telah mampu menggunakan aplikasi SI APIK secara mandiri setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Sebanyak 90% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi dan pengelompokan transaksi usaha secara digital. Selain itu, 80% peserta berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana dan 75% mampu menghasilkan laporan arus kas menggunakan aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi SI APIK cukup mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.



Gambar 3. *Contoh Tampilan Laporan Keuangan pada Aplikasi SI APIK*

Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi SI APIK mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis sehingga memudahkan pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan usahanya.

Perubahan Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM

Tabel 5. *Perubahan Kondisi Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Sesudah Program*

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Memiliki pencatatan transaksi rutin	25	90
Memisahkan keuangan pribadi dan usaha	20	80
Menggunakan aplikasi digital	0	85
Memiliki laporan laba rugi sederhana	15	80

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 1 Nomor 1, Juli 2026
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN

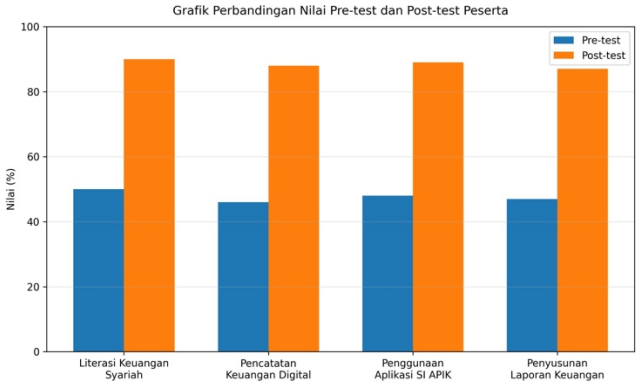
Sumber: Data Evaluasi PKM (2025)

Tabel 5 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah pelaksanaan program. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan yang baik. Setelah program selesai, mayoritas peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan menggunakan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 6. *Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test*

Aspek Evaluasi	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Literasi Keuangan Syariah	50	90	40
Pencatatan Keuangan Digital	46	88	42
Penggunaan Aplikasi SI APIK	48	89	41
Penyusunan Laporan Keuangan	47	87	40
Rata-rata	**48**	**89**	**41**

Sumber: Data PKM (2025)



Gambar 4. *Grafik Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta*

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata peserta meningkat dari 48% pada saat pre-test menjadi 89% pada saat post-test atau mengalami peningkatan sebesar 41%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta baik dalam aspek literasi keuangan syariah maupun penggunaan aplikasi SI APIK.

Peningkatan kemampuan peserta dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Peserta menilai bahwa aplikasi SI APIK mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata dalam pencatatan transaksi usaha sehingga meningkatkan minat untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil kegiatan juga sejalan dengan konsep Digital Literacy Theory yang menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan digital dapat membantu individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, peserta memperoleh kemampuan baru dalam mengoperasikan aplikasi digital untuk pengelolaan keuangan usaha.

Temuan ini juga mendukung Financial Capability Theory yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan keuangan dan keterampilan praktis dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Dalam program ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep keuangan syariah tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung melalui penggunaan aplikasi SI APIK.

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

Tabel 7. *Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program*

Indikator Penilaian	Kepuasan (%)
Materi dan Narasumber	95
Kemudahan Penggunaan Aplikasi	91
Manfaat Program bagi Usaha	94
Rata-rata	93,3

Sumber: Kuesioner Peserta PKM (2025)

Tingkat kepuasan peserta yang mencapai rata-rata 93,3% menunjukkan bahwa program memberikan manfaat yang sangat baik bagi pelaku UMKM. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa aplikasi SI APIK mudah digunakan dan membantu mereka melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib dan sistematis.

Keunggulan program ini bukan terletak pada kebaruan aplikasi yang digunakan, melainkan pada integrasi antara literasi keuangan syariah, penggunaan aplikasi SI APIK, serta pendampingan intensif selama empat minggu. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep keuangan syariah secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Program pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK untuk pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UMKM di Kota Bekasi berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam literasi keuangan syariah, pencatatan keuangan digital, dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 48% menjadi 89%. Dampak utama program ini adalah meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan aplikasi digital yang mudah digunakan. Oleh karena itu, program serupa perlu diperluas kepada lebih banyak pelaku UMKM serta didukung dengan pendampingan berkelanjutan dan monitoring jangka panjang untuk mengetahui konsistensi serta keberlanjutan penggunaan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM STIE Syariah Mitra Karya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pelaku UMKM di Jalan Kartini Kota Bekasi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, F. (2020). Utilization of digital technology for management effectiveness micro small and medium enterprises. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *9*(4), 1357–1362. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083515327&partnerID=40&md5=3d2f36d46ba66df2df390bf77b5a874e

Aziz, N. M. A., & Ahmad, F. A. (2018). The delineation of the Islamic accounting concepts through the narrative reviews intrepretation. *Journal of Social Sciences Research*, *2018*(Special Issue 6), 348–352. https://doi.org/10.32861/jssr.spi6.348.352

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328

Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku konsumen di era digital: Beserta studi kasus*. Universitas Brawijaya Press.

Ginting, C. A. B., & Ruzikna, R. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, *7*(1), 522–533.

Harto, B., Rukmana, A. Y., Subekti, R., Tahir, R., Waty, E., Situru, A. C., & Sepriano, S. (2023). *Transformasi bisnis di era digital: Teknologi informasi dalam mendukung transformasi bisnis di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, *5*(1), 23–33.

Khalfi, M., & Saâdaoui, F. (2023). Banking efficiency: Basic concepts, forms, and specificities of Islamic finance. In *Islamic Accounting And Finance: A Handbook* (pp. 431–460). https://doi.org/10.1142/9781800612426_0015

Luange, J., & Tiakoly, K. (2025). PERAN UMKM DALAM MENGGERAKKAN EKONOMI INDONESIA. *IQRA: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, *4*(2).

Mandasari, T., Maharani, P. A., & Herman, F. M. (2026). *OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZISWAF UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT*. PENERBIT KBM INDONESIA.

Mulyati, S., Febrina, I., & Rahyu, P. (2026). *Ekonomi Syariah 5.0: Membangun Ekosistem Digital Berbasis Maqashid Syariah*. Minhaj Pustaka.

Musta'in, M. M., Muafiqie, M. S. D. H., Karman, M. S. A., & Kalsum, M. M. U. (2022). *Ekonomi kreatif berbasis digital dan kemandirian masyarakat era society 5.0*. Global Aksara Pers.

Muthoifin, M., Amelia, I., & Eprahim Ali, A. B. (2024). Islamic accounting: Ethics and contextualization of recording in Muamalah transactions. *Multidisciplinary Reviews*, *7*(8). https://doi.org/10.31893/multirev.2024132

Noviarini, T., Waluyo, P., Maslihan, M., Aviantono, B., & Lestari, H. A. S. (2025). Pelatihan Public Speaking sebagai Sarana Pengembangan Wirausaha Muda Kader PMII Kota Bekasi: Public Speaking Training as a Means of Developing Young Entrepreneurs among PMII Cadres in Bekasi City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(8), 1916–1922.

Nurhidayanti, M. (2025). Pengaruh UMKM terhadap stabilitas ekonomi di tengah krisis global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *1*(1), 22–29.

Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis kendala pencatatan akuntansi dan implikasinya terhadap keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(3), 3962–3973.

Sholeha, A., Nurafifah, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 18–41.

Tarigan, Z. N. A. B., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah di masa pandemi: Dukungan kebijakan pemerintah. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, *15*(1), 12–23.

https://doi.org/10.36269/jdn.v5i1.5328